

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah setiap bentuk dari badan usaha tempat untuk berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan dikatakan memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan serta dapat terus berkembang apabila perusahaan memperoleh profit yang maksimal.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Manajer perusahaan mempunyai tujuan dengan meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

Jadi, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat

direfleksikan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Sering kali kita mengacu pada apa yang disebut sebagai suatu tujuan-tujuan dari perusahaan, meskipun suatu perusahaan pada akhirnya tidak memiliki tujuan. Pada hakikatnya, perusahaan adalah satuan dari artifisial yang tidak memiliki pikiran maupun kemampuan nya dalam mengambil suatu keputusan dengan sendiri. Sebagian besar tujuan perusahaan akan ditentukan oleh pemimpin manajemen puncak perusahaan yang bersangkutan, dengan cara mempertimbangkan nasihat yang diberikan oleh para manajer senior lainnya, dan kemudian akan diratifikasi oleh dewan direksi perusahaan. Pada banyak perusahaan, tujuan-tujuan dari perusahaan biasanya akan dirancang oleh para pendirinya, dan akan berlaku untuk generasi-generasi selanjutnya.

Saat ini banyak sekali investor menanamkan modal nya untuk berinvestasi yang bertujuan memberikan keuntungan di masa mendatang, namun sebelum menanamkan modalnya, investor atau pemilik dana harus menganalisis perusahaan mana yang akan dipilih. Memilih perusahaan yang baik dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan asset. Pertumbuhan asset dalam hal ini diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai presentase perubahan asset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki sebuah prospek yang baik, hal ini akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula merupakan sebuah peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk, maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham perusahaan (Rustriarini, 2010 dalam Riswari, 2012).

Aspek fundamental menjadi dasar penilaian (*basic valuation*) yang utama. Hal ini dikarenakan bahwa nilai saham mencerminkan nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada suatu saat, tetapi juga

mencerminkan harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Faktor fundamental sangat kompleks dan luas cakupannya, meliputi faktor fundamental makro yang berada di luar kendali perusahaan dan faktor fundamental mikro yang berada dalam kendali perusahaan (Syahib, 2000).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual (Sartono, 2008). Nilai perusahaan mencerminkan besarnya nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para stakeholdernya (Fenandar dan Surya, 2012). Jadi, semakin tinggi dan besar nilai perusahaannya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan membuat kesejahteraan bagi pemiliknya juga. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana faktor itu sering digunakan oleh calon investor untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan, salah satu faktornya adalah profitabilitas.

Kapasitas untuk menghasilkan laba dalam suatu bisnis biasanya merupakan tujuan yang paling penting. Kemampuan untuk memperoleh laba yang disebut profitabilitas dinyatakan, dalam arti dan konsep yang

paling luas. Profitabilitas mengacu pada laba dalam jangka yang Panjang, bukan laba kuartal atau tahun berjalan. Banyak sekali pengeluaran pada periode berjalan, seperti jumlah uang yang dikeluarkan untuk iklan atau penelitian dan pengembangan yang akan mengurangi laba saat ini namun akan meningkatkan laba jangka panjang.

Beberapa CEO menekankan pada pendapatan dengan alasan yang berbeda, karena bagi mereka ukuran perusahaan merupakan tujuan utama. Prioritas seperti ini dapat menjadi masalah, jika biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Maka, margin laba tidak akan mampu memberikan imbal hasil tinggi bagi para pemegang saham yang telah menginvestasikan uang mereka. Bahkan seandainya margin labanya memuaskan, organisasi perusahaan tetap saja tidak bisa memberikan imbal hasil yang memadai jika investasi yang ditambahkan terlalu besar.

Keputusan investasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan (Brealy dan Myers, 2000). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Berdasarkan *signalling theory*, pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan asset perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Saat ini persaingan bisnis di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya pertambahan perusahaan-perusahaan baru yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi sangat ketat. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan (Prapaska, 2010).

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa kepentingan manajerial dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap metode pencatatan keuangan termasuk pemilihan metode pencatatan yang lebih konservatif. Apabila manajer menginginkan kinerjanya terlihat lebih bagus, maka ada kecenderungan untuk membuat laporan keuangan yang tidak konservatif. Namun di sisi lain, Watts (2003) menyatakan perkembangan dunia bisnis dan hukum yang saling berkaitan menjadi manajer juga dapat terkena tuntutan hukum oleh pihak-pihak yang merasa dirugikan atas apa yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam hal ini, akan membuat manajer untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan nya yang memiliki suatu kecenderungan dalam membuat laporan keuangan untuk yang lebih konservatif.

Kepemilikan manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (Arief dan Bambang 2007). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal

perusahaan dan penanaman modal. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen. Bertolak belakang dengan penelitian Hermalin (1991) bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajemen akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) menemukan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan menjadi cara untuk memperkecil permasalahan agensi dengan menyeimbangkan kepentingan manajer.

Kepemilikan manajerial memiliki kaitan yang erat dengan masalah keagenan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen akan semakin memiliki suatu tanggungjawab dalam memenuhi suatu keinginan manajemen.

Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham akan mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost*, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Langkah ini ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan penyetaraan kepentingan saham.

Dalam keterlibatan kepemilikan saham, manajer agar bertindak dengan mempertimbangkan segala risiko yang ada serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Ningsih, 2013). Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk

menghubungkan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Endraswati, 2012).

Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis *and* Prodromos, 2012). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Afzal dan Abdul, 2012).

Saat ini persaingan bisnis di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya pertambahan perusahaan - perusahaan baru yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi sangat ketat. Untuk itu, perusahaan berlomba – lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh dari kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja dari perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Apabila nilai sahamnya

tinggi, maka dapat dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu terhadap nilai perusahaan menyebabkan isu tersebut menjadi penting untuk dapat diteliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan keputusan investasi ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat pada pihak – pihak seperti berikut.

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan melalui kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan keputusan investasi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur terkait dengan informasi mengenai kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan keputusan investasi yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dasar awal penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian terkait kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini membahas secara singkat mengenai skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan perumusan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan data, definisi operasional dan pengukuran variable, dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan, bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.